

Produktivitas Budidaya Perikanan Dan Perikanan Tangkap Masyarakat Sekitar Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto

Productivity of Aquaculture and Capture Fisheries of Communities Around Laikang Bay, Jeneponto Regency

Sri Mulyani^{*1}, Batara Surya², Emil Salim Rasyidi³, Haeruddin Saleh⁴, Marwan⁵

*Email: smjournal45@gmail.com@gmail.com

¹Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

³Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

⁴Program Studi Ekonomi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

⁵Program Studi Budidaya Perairan Program Pascasarjana Universitas Bosowa

Diterima: 10 Januari 2022 / Disetujui: 20 April 2022

ABSTRAK

Potensi pengembangan budidaya rumput laut di Jeneponto seluas 2.387,15 Ha yang tersebar pada tujuh wilayah kecamatan pesisir dengan produksi budidaya rumput laut tahun 2016 sebesar 17.044 ton kering, Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan pesisir Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas Budidaya Perikanan dan Perikanan Tangkap Masyarakat Sekitar Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto Pendekatan penelitian yang digunakan adalah gabungan antara kualitatif dan kuantitatif (mixed method) dan jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus yang mengutamakan kualitas data. Tahap analisis data dilakukan untuk tujuan perumusan konsep dasar dan analisis data. Pekerjaan analisis data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkatagorikan. Pengorganisasian tersebut dilakukan dengan tujuan menemukan tema penelitian guna diangkat menjadi teori substantif. Analisis data dilakukan dengan cara mengkombinasikan analisis dari data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif baik dalam bentuk tabel dan hasil tabulasi data maupun dari hasil professional judgement dan analisis kepakaran Langkah yang dipergunakan untuk penelitian kualitatif disaat yang bersamaan juga digunakan pada penelitian kuantitatif. Dari berbagai kegiatan survey di Kawasan Pesisir Teluk Laikang tahun 2021 dan data perikanan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jeneponto, ditemukan 45 spesies ikan, yang terbagi atas Ikan Pelagis Kecil, Ikan Pelagis Besar, Ikan Demensial, Ikan Karang dan Sumber Daya Udang Penaeid dan Lobster. Dari sejumlah hasil tangkapan ikan dan pengamatan di tahun 2021, Adapun Potensi sumber daya kelautan dan perikanan, antara lain (1) Sumber daya hayati, meliputi berbagai hasil perikanan laut, ekosistem mangrove, terumbu karang dan rumput laut (berpotensi untuk dilakukan pengembangan) serta beragam jenis biota laut lainnya; (2) Sumber daya non hayati, berupa pasir laut. (3) Jasa - jasa lingkungan (*environmental services*) seperti media transportasi dan komunikasi, serta energi laut.

Kata Kunci: Produktivitas Budidaya, Perikanan Tangkap, Masyarakat Pesisir, Teluk Laikang

ABSTRACT

The potential for the development of seaweed cultivation in Jeneponto is 2,387.15 hectares spread over seven coastal sub-districts, with seaweed cultivation production in 2016 of 17,044 dry tons. This research will be carried out in the coastal area of Laikang Bay, Jeneponto Regency. This study aimed to determine the productivity of Aquaculture and Capture Fisheries of Communities Around Laikang Bay, Jeneponto Regency. The research approach used was a combination of qualitative and quantitative (mixed methods), and the type of research selected was a case study that prioritized data quality. The data analysis phase was carried out to formulate basic concepts and data analysis. The work of data analysis in this research is to organize, sort, classify, code and categorize. The organization is carried out to find a research theme to be appointed as a substantive theory. Data

analysis is carried out by combining qualitative and quantitative data in the form of tables and data tabulation results and the results of professional assessments and expert analysis. The steps used for qualitative research are at the same time also used in quantitative research. From various survey activities in the Laikang Bay Coastal Area in 2021 and fishery data from the Fisheries and Marine Service of Jeneponto Regency, 45 species of fish were found, which were divided into Small Pelagic Fish, Large Pelagic Fish, Dental Fish, Coral Fish and Penaeid Shrimp and Lobster Resources. From many fish catches and observations in 2021, the potential for marine and fishery resources include (1) Biological resources, including various marine fishery products, mangrove ecosystems, coral reefs and seaweed (potential for development) and various other types of marine biota; (2) Non-biological resources, in the form of sea sand. (3) Environmental services such as transportation and communication media and marine energy.

Keywords: Aquaculture Productivity, Capture Fisheries, Coastal Communities, Laikang Bay



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki luas laut 6,4 juta km², garis pantai sepanjang 108.000 km dan keanekaragaman potensi sumberdaya pesisir dan laut antara lain mangrove, terumbu karang, padang lamun, rumput laut dan perikanan (Suhendra, H, 2015; BIG, 2018). Pengelolaan kawasan pesisir pantai pada dasarnya di orientasikan pada optimalisasi pendayagunaan sumberdaya pesisir, kelautan, dan pulau-pulau kecil. Sulawesi Selatan mempunyai banyak pulau-pulau kecil dengan garis pantai sekitar 2500 Km (DKP. 2000). Kecenderungan pengelolaan pesisir pantai di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan secara khusus kawasan pesisir Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto di orientasikan pada optimalisasi pengelolaan budidaya perairan dan konservasi kawasan pesisir dalam kerangka mendorong peningkatan

pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Beberapa penelitian yang mengkaji terkait budidaya perikanan dan perikanan tangkap masyarakat menyatakan, bahwa Adanya kondisi kemiskinan pesisir dan ditambah dengan fenomena perubahan iklim, telah menjadikan nelayan serta masyarakat pesisir sebagai pihak yang sangat dirugikan Akbar dan Huda (2017), Rumput laut merupakan komoditas penting perikanan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi, merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir Ardiyansyah dan Hasanah (2018), Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan maka potensi yang dimiliki harus dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Tidak sedikit program pemberdayaan masyarakat yang gagal mencapai tujuannya Suryana dan Bahari (2019), keberlanjutan perikanan tangkap di

Indonesia bukan hanya dapat memberikan manfaat secara ekonomi, namun juga ditinjau dari aspek sosial, kelembagaan dan yang terpenting ekologi. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan pada sektor perikanan tangkap secara ekonomis mampu menghasilkan produk ikan yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha perikanan dalam hal ini nelayan, serta memberikan sumbangan devisa bagi negara Amura dan Pirhel (2021).

Potensi perairan Kabupaten Jeneponto dengan panjang pantai 40 km memiliki sumberdaya perairan yang cukup luas dan potensial untuk dikembangkan kawasan budidaya rumput laut, penangkapan ikan, transplantasi karang, wisata pantai dan konservasi perikanan (Fatma, 2014). Pengelolaan budidaya rumput laut sangat penting dan memiliki prospek karena budidaya rumput laut merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjadi alternatif kegiatan yang berwawasan lingkungan, produktif bagi penduduk di kawasan pesisir (Radiarta, 2013; Barbot *et al.*, 2016; Dianto *et al.*, 2017; Stevant *et al.*, 2017) dan secara ekonomi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Lau *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa

koneksi sangat menonjol di komunitas manusia pesisir yang mengandalkan terumbu karang untuk layanan termasuk makanan, perlindungan pantai dan rekreasi.

Potensi pengembangan budidaya rumput laut di Jeneponto seluas 2.387,15 Ha yang tersebar pada tujuh wilayah kecamatan pesisir dengan produksi budidaya rumput laut tahun 2016 sebesar 17.044 ton kering (DKP Jeneponto, 2017). Hal itu ditegaskan oleh Holdt and Edwards, (2014); Pechsiri *et al.*, (2016) bahwa Budidaya rumput laut merupakan industri yang berpotensi memberikan kontribusi bagi kegiatan ekonomi serta penyediaan jasa ekosistem. Dari perspektif industri, biomassa berpotensi dapat digunakan dalam berbagai cara, termasuk pengembangan bahan kompleks, farmasi, ekstraksi bahan makanan atau pakan, dan biofuel dan penyerapan signifikan nitrogen terlarut (N) dan fosfor (P). Pengembangan budidaya perairan semakin mendapatkan perhatian dan dukungan dari pembuat kebijakan, sebagai sarana untuk memenuhi target pembangunan dan target keberlanjutan.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan pesisir Teluk Laikang Kabupaten

Jeneponto. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu : (i) Teluk Laikang merupakan perairan yang optimal untuk kegiatan budidaya rumput laut; (ii) Terdapat ekosistem terumbu karang yang memerlukan konservasi dalam pengelolaannya; (iii) Merupakan pesisir pantai yang landai dan terdapat perkampungan nelayan yang sudah terbiasa melakukan kegiatan budidaya rumput laut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah gabungan antara kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) dan jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus yang mengutamakan kualitas data. (Creswell, 2016)

Data Kualitatif yang didapatkan merupakan data kualitatif hasil kajian literatur dan akan di deskriptifkan sesuai dengan kebutuhan analisis data yang di dapatkan dari hasil lapangan, selanjutnya data kuantitatif merupakan data yang didapatkan dengan hasil pengukuran langsung di lapangan dan diolah dengan pendekatan spasial dan menghasilkan data kuantitatif.

3. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah: (a).

Memahami latar penelitian. Untuk mendukung hal tersebut maka peneliti melakukan observasi dan penguatannya melalui wawancara mendalam; (b). Memasuki lapangan, pada proses ini dilakukan pendalaman untuk tujuan memahami situasi serta mempelajari keadaan dan latar belakang orang-orang yang menjadi subjek penelitian untuk tujuan meningkatkan hubungan peneliti dengan subjek yang diteliti, sehingga berjalan secara harmonis; (c). Berperan serta sambil mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi, dilakukan untuk mengamati kondisi dan karakteristik pesisir Teluk Laikang (2). Wawancara mendalam, dilakukan untuk tujuan menetapkan pemahaman ke dalam lingkungan terbatas dari realitas sosial sebagaimana adanya; (3). Survei dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner terhadap 300 responden dan; (4) Dokumentasi, penelitian ini menggunakan berbagai dokumen yang berhubungan dengan situasi dan kondisi kawasan pesisir Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto. Metode pengumpulan data dijelaskan pada gambar 2. Data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari

sumber utama, baik melalui pengamatan langsung (observasi) dari lapangan maupun wawancara kepada responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) Haqiqiansyah (2019)

4. Metode Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk tujuan perumusan konsep dasar dan analisis data. Pekerjaan analisis data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan. Pengorganisasian tersebut dilakukan dengan tujuan menemukan tema penelitian guna diangkat menjadi teori substantif. Analisis data dilakukan dengan cara mengkombinasikan analisis dari data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif baik dalam bentuk tabel dan hasil tabulasi data maupun dari hasil professional judgement dan analisis kepakaran Langkah yang dipergunakan untuk penelitian kualitatif disaat yang bersamaan juga digunakan pada penelitian kuantitatif

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Demografi

Kecamatan Bangkala merupakan salah satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto. Kecamatan Bangkala terdiri dari 14 desa/kelurahan

Jeneponto yang terdiri dari Sebanyak 5 Desa/Kelurahan merupakan daerah pantai dengan dan 9 Desa/Kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi atau ketinggian dari permukaan laut yang beragam dengan luas wilayah 121,81 km².

Adapun batas-batas administrasi Kecamatan Bangkala adalah sebagai berikut : (i) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa, (ii) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tamalatea, (iii) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bangkala Barat, (iv) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.

Kecamatan Bangkala memiliki luas wilayah 121,81 km². Desa Kapita memiliki wilayah terluas yaitu 21,81 km² atau 17.90 % dari Kecamatan Bangkala, sedangkan luas wilayah yang paling kecil adalah Desa Tombo- tombolo yaitu 3,13 km² atau 2,57% dari Kecamatan Bangkala dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Bangkala Menurut Kelurahan/Desa

No	Kelurahan/ Desa	Luas (km ²)	Presentase Terhadap Luas Kecamatan(%)
1	Mallasoro	7.95	6.53
2	Punagaya	8.40	6.90
3	Bontorannu	8.38	6.88
4	Pantai Bahari	5.00	4.10
5	Pallengu	5.00	4.10
6	Tombo-tombolo	3.13	2.57
7	Jenetallasa	5.88	4.83
8	Kalimporo	7.63	6.26
9	Benteng	5.19	4.26
10	Pallantikang	12.70	10.43
11	Gunung Silanu	12.50	10.26

12 Kapita	21.81	17.90
13 Marayoka	14.13	11.60
14 Bontomanai	4.12	3.38
Bangkala	121.82	100

Sumber : Kecamatan Bangkala dalam Angka 2020

Kecamatan Bangkala Barat merupakan salah satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang berbatasan dengan Kabupaten Gowa di sebelah utara, Kecamatan Tamalatea di sebelah timur, Kecamatan Bangkala Barat di sebelah barat dan Laut Flores di sebelah selatan. Menurut jaraknya, maka letak masing-masing desa/kelurahan ke ibukota kecamatan dan ibukota Kabupaten sangat bervariasi. Jarak desa/kelurahan ke ibukota kecamatan maupun ke ibukota kabupaten berkisar 0-16 km. Untuk jarak terjauh dari ibu kota kecamatan (Benteng) adalah Marayoka yaitu sekitar 16 km, sedangkan untuk jarak terdekat adalah Kelurahan Benteng.

Adapun batas-batas administrasi Kecamatan Bangkala Barat adalah sebagai berikut: (i) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa, (ii) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bangkala, (iii) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Takalar, (iv) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.

Kecamatan Bangkala terdiri dari 14 desa/kelurahan dengan luas wilayah 121,81 km². Dari luas wilayah tersebut nampak bahwa Desa Kapita memiliki

wilayah terluas yaitu 21,81 km², sedangkan luas wilayah yang paling kecil adalah Desa Tombo-tombolo yaitu 3,13 km² dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan Bangkala Barat Menurut Kelurahan/Desa

No	Kelurahan/ Desa	Luas (km2)	Presentase Terhadap Luas Kecamatan(%)
1	Banrimanurung	5.09	3.33
2	Beroanging	44.00	28.77
3	Bulujaya	37.56	24.56
4	Barana	29.45	19.25
5	Tuju	13.68	8.94
6	Pattiro	7.94	5.19
7	Garassikang	5.49	3.59
8	Pappalluang	9.75	6.37
	Bangkala Barat	121.82	152.96

Sumber : Kecamatan Bangkala dan Bangkala Barat

a) Penduduk Kecamatan Bangkala

Jumlah penduduk di Kecamatan Bangkala dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan. Dapat kita lihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015-2019

No Desa/Kelurahan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
1 Mallasoro	4541	4950	4635	4682	4728
2 Punagaya	3996	4039	4079	4120	4161
3 Bontorannu	4847	4899	4948	4997	5047
4 Pantai Bahari	2962	3767	3023	3053	3083
5 Pallengu	4080	3820	3164	4260	4248
6 Tombo-tombolo	2603	3248	2657	2683	2710
7 Jenetallasa	3727	4642	3804	3842	3880
8 Kalimporo	3780	5346	3858	3897	3936
9 Benteng	3214	3217	3279	3312	3345
10 Pallantikang	4593	2993	4688	4735	4782
11 Gunung Silanu	3166	4123	3232	3264	3296
12 Kapita	5290	2630	5004	5454	5508
13 Marayoka	3183	3200	3249	3281	3313
14 Bontomanai	2812	2842	2871	2899	2928
Total	52794	53356	53877	54425	54964

Sumber : Kecamatan Bangkala dalam Angka 2020

b) Penduduk Kecamatan Bangkala Barat

Jumlah penduduk di Kecamatan Bangkala Barat dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan. Dapat kita lihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. umlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015-2019

No Desa/Kelurahan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
1 Banrimanurung	3.265	3.299	3.333	3.365	3.398
2 Beroanging	4.733	4.784	4.831	4.879	4.927
3 Bulujaya	6.422	6.491	6.555	6.621	6.687
4 Barana	4.759	4.809	4.857	4.906	4.955
5 Tuju	3.436	3.473	3.507	3.542	3.577
6 Pattiro	1.804	1.824	1.842	1.860	1.878
7 Garassikang	2.032	2.054	2.074	2.095	2.116
8 Pappalluang	1.440	1.454	1.470	1.485	1.500
Total	27.891	28.188	28.469	28.753	29.038

Sumber : Kecamatan Bangkala Barat dalam Angka 2020

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa dalam Kurun waktu tahun 2015-2019 jumlah penduduk Kecamatan Bangkala Barat mengalami fluktuasi setiap tahun, hasil registrasi pada tabel nampak bahwa jumlah penduduk akhir tahun 2015 sekitar 27.891 jiwa namun pada tahun 2016 naik menjadi sekitar 28.188 jiwa, meningkat kembali di tahun 2017 sekitar 28.469 jiwa dan pada tahun 2018 naik menjadi 28.753 jiwa, dan pada tahun 2019 menjadi 29.038 jiwa.

2. Sumber Daya Ikan

Dari berbagai kegiatan survey di Kawasan Pesisir Teluk Laikang tahun 2021 dan data perikanan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jeneponto, ditemukan 45 spesies ikan,

yang terbagi atas Ikan Pelagis Kecil, Ikan Pelagis Besar, Ikan Demensial, Ikan Karang dan Sumber Daya Udang Penaeid dan Lobster. Dari sejumlah hasil tangkapan ikan dan pengamatan di tahun 2021, kelompok ikan yang mendominasi yaitu kelompok Ikan Demensial (54,90%), selanjutnya ikan karang Karang (19,59%), selanjutnya ikan Pelagis kecil (13,38%), Ikan Pelagis Besar (8,15%) dan Sumber Daya Udang Penaeid dan Lobster (3,99%). Jenis-jenis ikan yang paling banyak ditemukan di Kawasan Pesisir Teluk Laikang dan sekitarnya.

Kelompok ikan Pleagis kecil memiliki spesies kembung (*Rastrelliger kanagurta*) sebesar 44,88 dan merupakan spesies yang terbanyak diantara kelompok ikan pleagis, selanjutnya ikan layang biru (*D. macarellu*) 11,76 % namun merupakan spesies ikan yang sudah cukup rentan, ikan tembang (*Sardinella gibbosa*) 15,84%, Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) 10,94%.

Kelompok ikan Pelagis Besar memiliki kuantitas sebesar 8.15% dari jumlah ikan di Teluk Laikang dan daerah perairan lau sekitarnya, adapun spesies ikan tyang mendominasi ialah pari kelelawar (*Dasyatidae Sp*) sebesar 79,29 %, pari kembang/macan sebesar (*Dasyatidae Sp*) (17,35%) dan ikan

Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) sebesar 2,54%.

Kelompok ikan Demensial merupakan ikan yang paling mendominasi di perairan Teluk Laikang dan Sekitarnya, dimana spesies ikan terbanak yaitu ikan Lencam (*Lethrinus lentjan*) sebesar 31,59%, Ikan Biji nangka (*Mullidae*) sebesar 22,83%, ikan Kurisi (*Nemipteridae*) sebesar 12,98 dan ikan Kakap Merah (*Lutjanus malabaricus*) sebesar 9,77%.

Kelompok ikan karang memiliki potensi sebesar 19,59%, diaman spesies ikan terbanyak ialah Kerapu Karang (*Epinephelus lanceolatus*) sebesar 38,21, ikan Kerapu Sunu (*Plectropomus leopardus*) sebesar 23,81%, ikan ekor kuing/pisang-pisang (*Caesio cuning*) sebesar 15,19% dan kerapu lumpur (*Epinephelus bleekeri*) sebesar 13,16%. Selanjutnya Sumber Daya Udang Penaeid dan Lobster memiliki potensi sebesar 3,99% dimana Rajungan (*Portunidae*) mendominasi spesies Udang Penaeid dan Lobster sebesar 71,32% dan udang kipas (*Thenus orientalis*) sebesar 13,61%.

3. Potensi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan

Potensi sumber daya kelautan dan perikanan, antara lain:

- Sumber daya hayati, meliputi berbagai hasil perikanan laut,

ekosistem mangrove, terumbu karang dan rumput laut (berpotensi untuk dilakukan pengembangan) serta beragam jenis biota laut lainnya;

- Sumber daya non hayati, berupa pasir laut.
- Jasa - jasa lingkungan (*environmental services*) seperti media transportasi dan komunikasi, serta energilaut.

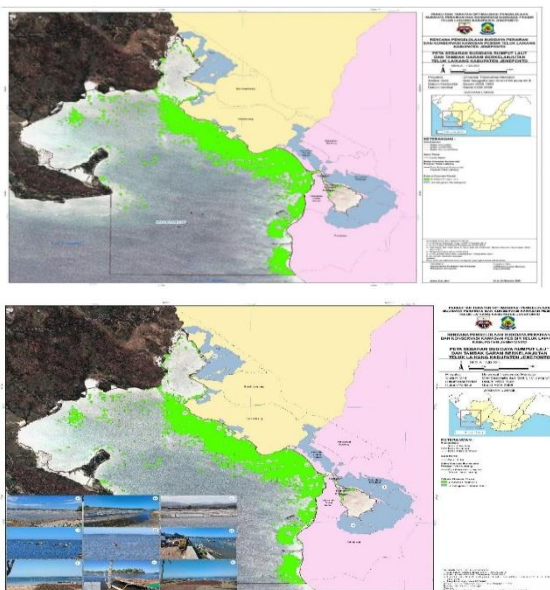
Di Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto, masyarakat melakukan Tambak garam dan Budidaya Rumput laut. Adapun lokasi budidaya tersebut sebagaimana tersebut pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 5. Lokasi Tamabak Garam dan budidaya rumput laut di Kawasan Konservasi Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto

Jenis Budidaya	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Rumput Laut	Garassikang	Bangkala Barat
	Pantai Bahari	Bangkala
	Pallengu	Bangkala
	Punagaya	Bangkala
Tambak Garam	Tuju	Bangkala Barat
	Garassikang	Bangkala Barat
	Pantai Bahari	Bangkala
	Pallengu	Bangkala
	Punagaya	Bangkala

Luas budidaya rumput laut di Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto tahun 2021 sebesar 1.005,06 m², dengan luas terbesar berada di Kelurahan Garassikang dan Pantai Bahari. Sementara produksi Tambak Garam di Teluk Laikang

Kabupaten Jeneponto jika ditinjau dari standar produksi garam pada buku Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia bekerja sama dengan Al Mawardi Prima Anggota IKAPI DKI Jaya yang dimana 60 ton/ha, maka besaran produksi garam di Teluk Laikang. Kabupaten



Gambar 1. Peta Sebaran Budidaya Rumput Laut dan Tambak Garam Berkelanjutan Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto

Sumber : Hasil analisis spasial dan observasi lapangan, 2021

Jeneponto sebesar dengan luas lahan tambak garam di Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto seluas 704,38 ha, maka produksi garam dapat diasumsikan sebesar 42.262,86 Ton.



Gambar 2 Budidaya Rumput Laut di Teluk Laikang

Sumber: Hasil observasi lapangan, 2021



Gambar 3 Tambak Garam Berkelanjutan di Pesisir Teluk Laikang

Sumber: Hasil observasi lapangan, 2021

Nelayan di Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto dan perairan Jeneponto masih menangkap ikan secara tradisional. Jenis hasil tangkapan nelayan umumnya adalah Kelompok ikan Pelagis Kecil, Ikan Pelagis Besar, Ikan Demensial, Ikan Karang dan Sumber Daya Udang Penaeid dan Lobster. Adapun sumber daya ikan yang terdapat di Teluk laikang Kabupaten Jeneponto dan Perairan sekitar sebagaimana tersebut

dapat dilihat pada Tabel 6 berikut

Tabel 6 Sumber Daya Ikan yang Terdapat di Teluk Laikang Kabupaten Jeneponto

No	Jenis Ikan	Hasil Tangkapan (Kg)
1	Teri	32,4
2	Belanak	35,6
3	Bentong	20,6
4	Daun bambu/Talang-talang	94,9
5	Kembung	966
6	Layang biru (Rentan)	257,6
7	Lemuru	16,9
8	Selar komo	100,9
9	Selar hijau	56,5
10	Selar kuning	239,7
11	Tembang	347,1
12	Tetengkek	8,6
13	Ikan Pelagis kecil lainnya	1,9
14	Cumi-cumi	12,6
15	Tongkol komo (KAW)	33,9
16	Cakalang (SKJ)	5,3
17	Pari kembang/ Pari macan (PSL)	231,6
18	Pari kelelawar (MAN)	1058,4
19	Pari burung	1,2
20	Pari lainnya	4,4
21	Bawal Putih	166,3
22	Kapas-kapas	615,4
23	Peperek	286,9
24	Lencam	2840,2
25	Kakap merah/ Bambang	878,1
26	Kurisi	1166,6
27	Biji angka	2053
28	Swanggi/ Mata besar	333,2
29	Gulamah/ Tigawaja	181
30	Layur	78,4
31	Ikan Beronang	11,5
32	Manyung	30,9
33	Kuwe	316,8
34	Bawal hitam	32,8
35	Alu-alu/ Manggilala/ Pucul	110,1
36	Ekor kuning/ Pisang-pisang	487,2
37	Kerapu karang	1225,7
38	Kerapu balong	7,7
39	Kerapu lumpur	422
40	Kerapu sunu	763,9
41	Beronang kuning	91,9
42	Kakak Tua	99,2
43	Udang kipas	88,9
44	Lobster mutiara	63,7
45	Lobster bambu	34,7
46	Rajungan	465,8

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto, dan Hasil Wawancara Mendalam

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kawasan Pesisir Teluk Laikang tahun ditemukan 45 spesies ikan, yang terbagi atas Ikan Pelagis Kecil, Ikan Pelagis Besar, Ikan Demensial, Ikan Karang dan Sumber Daya Udang Penaeid dan Lobster. Dari sejumlah hasil tangkapan ikan dan pengamatan di tahun 2021, Adapun Potensi sumber daya kelautan dan perikanan, antara lain (1) Sumber daya hayati, meliputi berbagai hasil perikanan laut, ekosistem mangrove, terumbu karang dan rumput laut (berpotensi untuk dilakukan pengembangan) serta beragam jenis biota laut lainnya; (2) Sumber daya non hayati, berupa pasir laut. (3) Jasa - jasa lingkungan (environmental services) seperti media transportasi dan komunikasi, serta energi laut.

DAFTAR PUSTAKA :

- Akbar, Taufik. 2017. Nelayan, Lingkungan, Dan Perubahan Iklim (Studi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pesisir Di Kabupaten Malang. Volume 68, Nomer 1
- Amura, Dahlan & Pirhel. 2021. Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Di Teluk Ambon Luar Sebagai Upaya Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan. Jurnal Triton Volume 17, Nomor 1 Hal. 46 – 56.
- Ardiyansyah, R. & Hasanah, N. 2018. Analisis Kebijakan, Strategi Dan Analisis Swot Pengelolaan Usaha Rumput Laut Nelayan Daerah Pesisir Pantai Amal Kota Tarakan. Jurnal Metris 19 (2018) 131-138.

- Badan Informasi Geospasial. (2018). Rujukan Nasional Data Kewilayahan Indonesia.
- Barbot, Y.N., Al-Ghaili, H., Benz, R. (2016). *A Review Of The Valorization Of Macroalga Waters For Biomethane Production*. Mar. Drugs 14 (6), 120.
- Budi, S., & Aslamsyah, S. (2011). Improvement of the Nutritional Value and Growth of Rotifer (*Brachionus plicatilis*) by Different Enrichment Period with Bacillus sp. Jurnal Akuakultur Indonesia, 10(1), 67-73.
- Budi, S., & Zainuddin, Z. (2012). Peningkatan Asam Lemakrotifer *Brachionus Plicatilis* Dengan Periode Pengkayaan Bakteri Bacillus Sp. Berbeda. Octopus: Jurnal Ilmu Perikanan, 1(1), 1-5.
- Budi, S., Djoso, P. L., & Rantetondok, A. (2017, March). Tingkat dan Organ Target Serangan Ektoparasit Argulus sp. Pada ikan Mas *Cyprinus carpio* di Dua Lokasi Budidaya Di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. In *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur* (Vol. 1, No. 1, pp. 939-944).
- Budi, S., Karim, M. Y., Trijuno, D. D., Nessa, M. N., & Herlinah, H. (2018). Pengaruh Hormon Ecdyson Terhadap Sintasan Dan Periode Moulting Pada Larva Kepiting Bakau *Scylla olivacea*. Jurnal Riset Akuakultur, 12(4), 335-339.
- Budi, S., Mardiana, M., Geris, G., & Tantu, A. G. (2021). Perubahan Warna Ikan Mas *Cyprinus carpio* Dengan Penambahan Ekstra Buah Pala *Myristica Argentha* Pada Dosis Berbeda. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 21(1), 202-207.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Edisi 4. Penerbit. Pustaka Pelajar.
- Dianto, I K., Arthana, I W., & Ernawati, N.M. (2017). *The Utilization Of Halymenia Durvillaei To Support The Management Of Eucheuma Spinosum Seaweed Farming In Geger Coastal Area, Bali*. Jurnal Metamorfosa, Iv (1), 65-71.
- Dkp Departemen Kelautan Dan Perikanan. (2000). Masalah Dan Kebijakan Peningkatan Produk Perikanan Untuk Pemenuhan Gizi Masyarakat. [Http://www.Litbang.Deptan.Go.Id](http://www.litbang.deptan.go.id) [16 Agustus 2019]
- Fatma. (2014). Status Perairan Teluk Laikang Dan Strategi Pengelolaannya Di Sulawesi Selatan. Tesis. Univeritas Hasanuddin.
- Faidar, F., Budi, S., & Indrawati, E. (2020). Analisis Pemberian Vitamin C Pada Rotifer dan Artemia Terhadap Sintasan, Rasio Rna/Dna, Kecepatan Metamorfosis Dan Ketahanan Stres Larva Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Stadia Zoa. Journal of Aquaculture and Environment, 2(2), 30–34.
- Haqiqiansyah, Gusti. 2019. Usaha Alternatif Nelayan Di Kawasan Danau Semayang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Volume 4 Nomor 2 Halaman 394-397
- Holdt, S.L., Edwards, M.D., (2014). Cost-Effective Imta: A Comparison Of The Production Efficiencies Of Mussels And Seaweed. J. Appl. Phycol. 26, 933–945.
- Lau, J.D., Hick, C.C., Gurney, G., Cinner, J. (2018). *Disaggregating Ecosystem Service Values And Priorities By Wealth, Age, And Education*. Ecosystem Services 29, 91-98
- Pechsiri, J.S., Thomas, J.-B.E., Risén, E., Ribeiro, M.S., Malmström, M., Nylund, G., Jansson, A., Welander, U., Pavia, H., Gröndahl, F., 2016. Energy Performance And Greenhouse Gas Emissions Of Kelp Cultivation For Biogas And Fertilizer Recovery In Sweden. Sci. Total Environ. 573, 347–355.
- Radiarta, I. N., Erlania, E Dan Rusman, R. (2013). Pengaruh Iklim Terhadap Musim Tanam Rumput Laut *Kappaphycus Alvarezii* Di Teluk Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Jurnal Riset Akuakultur, 8(3), 453-464. <https://doi.org/10.15578/jra.8.3.2013.453-464>.

- Stevent, P., Rebours, C., Chapman, A. (2017). *Seaweed Aquaculture In Norway: Recent Industrial Development And Future Perspectives*. Aquaculture Int. [Http://Dx.Doi.Org/10.1007/S10499-017-0120-7](http://dx.doi.org/10.1007/S10499-017-0120-7).
- Sugiyono., (2016). *Metode Penelitian Dan Pengembangan. Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial Dan Teknik*. Penerbit. Alfabeta. Bandung.
- Suhendra, A. (2015). *Culture of Fish - Budidaya Perikanan*. Bandung: Balai Budidaya Perairan
- Suryana & Bahari. 2019. Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Nelayan Minapolitan Desa Tideng Pale Induk Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung). *Jurnal Ilmu Pertanian* Volume 2, Number 2.
- Yunus, A. R., Budi, S., & Salam, S. (2019). Analisis Kelayakan Lokasi Budidaya Metode Karamba Jaring Apung Di Perairan Desa Pulau Harapan Sinjai. *Journal of Aquaculture and Environment*, 2(1), 1–5.
- Yusneri, A., Budi, S., & Hadijah, H. (2020). Pengayaan Pakan Benih Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Stadia Megalopa Melalui Pemberian Beta Karoten. *Journal of Aquaculture and Environment*, 2(2), 39–42.
- Yusneri, A., & Budi, S. (2021, May). Blue swimming crab (*Portunus pelagicus*) megalopa stage seed feed enrichment with beta carotene. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 763, No. 1, p. 012026). IOP Publishing.
- Wahyuni, S., Budi, S., & Mardiana, M. (2020). Pengaruh Shelter Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Sintasan Crablet Kepiting Rajungan (*Portunus pelagicus*). *Journal of Aquaculture and Environment*, 3(1), 06-10.